

**Analisis Laba dan Arus Kas Serta Pengaruhnya Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

Aulya Damayanti¹, Febriyanto², Nani Septiana³
Prodi Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Metro

Email: febriyanto0223027901@gmail.com , naniseptianaumm@gmail.com ,
damayantiaulia05@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari tehnik purposive sampling. Tehnik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id. Tehnik analisis yang digunakan adalah asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, arus kas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Kata kunci: Laba, Arus Kas dan Kesulitan Keuangan

Abstract

This research aims to determine the effect of profits and cash flow on financial difficulties in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This research uses a quantitative descriptive analysis model. The population in this study were food and beverage companies for the period 2019 to 2021. The number of samples in this study was 12 food and beverage companies obtained from a purposive sampling technique. The data collection technique uses documentation from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.id. The analysis techniques used are classical assumptions and multiple regression analysis. The results of this research show that profit influences financial difficulties, cash flow influences financial difficulties.

Keywords: Profit, Cash Flow and Financial Difficulty.

I. Pendahuluan

Menghadapi tingginya persaingan bisnis pastinya akan menjadi tuntutan baru bagi setiap perusahaan dalam menciptakan atau meningkatkan mutu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan guna meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Perusahaan akan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai target perusahaan, ada gagasan yang mengatakan tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, dan meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Dimana hal ini memerlukan strategi atau cara dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif agar mampu bersaing dan bertahan terhadap suatu kondisi. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu mendapatkan laba atau profit. Laba biasa dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai perusahaan. Untuk mengetahui laba perusahaan maka para investor harus

melihat laporan keuangan yang di terbitkan suatu perusahaan, karena tujuan laporan keuangan disajikan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi calon investor dan krediturnya. (Febriyanto : 2021). Maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling berhubungan dengan fungsi-fungsi yang ada di perusahaan. Beberapa jenis sektor perusahaan saat ini tidak jauh dari krisis ekonomi, keadaan seperti ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi utang. kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan atau dilihat dari kinerja keuangan. Fitri dan Zannati (2019) menyatakan bahwa kebangkrutan juga biasa disebut sebagai likuiditas atau penutupan perusahaan. Kesulitan keuangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama jangka pendek. Kebangkrutan artinya perusahaan telah gagal menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba. Kesulitan keuangan bisa terjadi diberbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda atau sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi kesulitan keuangan maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada kebangkrutan Abidin (2022).

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu waktu periode tertentu. Dengan kata lain laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba dan apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi. Laporan arus kas juga dapat diartikan sebagai suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mangklarifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi. Arus kas merupakan gambaran mengenai jumlah uang yang masuk dan jumlah uang yang keluar. Laporan arus kas merupakan satu komponen yang ada pada laporan keuangan sebuah perusahaan, informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. (Prastowo, 2019:26) menyatakan bahwa setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuiditas, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Laba

laba merupakan tujuan utama perusahaan bagi kelanjutan perusahaan. Dimana keuntungan ialah hasil dari kinerja karyawan di suatu perusahaan yang diciptakan dalam bentuk uang yang diperoleh dari selisih pendapatan di kurangi beban. Keuntungan menjadi tujuan suatu perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya. Kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan membuat bukti dari kinerja manajemen dan operasional perusahaan dalam mencerminkan mutu perusahaan. Laba merupakan profit yang di hasilkan perusahaan di dalam usaha. keuntungan di dapatkan atas penjualan di kurangi beban produksi. Dalam mengembangkan keuntungan perusahaan diwajibkan mengembangkan penjualan dan memperkecil beban. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena laba menjadi dasar dalam perhitungan pajak, menentukan kebijakan investasi, pengambilan keputusan, dasar dalam laba maupun kejadian ekonomi unit usaha lainnya dimasa yang akan datang. Dasar pada pertimbangan dan penilaian efesiensi dalam melakukan usaha beserta menjadi dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja unit usaha perusahaan tersebut. Laba atau keuntungan bisa dideskripsikan melalui dua cara. Laba dan ilmu ekonomi murni dideskripsikan sebagai peningkat kekayaan investor sebagai hasil dari

penanaman modal atau investasi. Untuk bisa memperoleh laba jumlah hasil penjualan atau pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dagang harus lebih besar daripada jumlah harga pokok barang yang dijual dan biaya usahanya (Harnanto, 2019:183).

Jumingan (2019) menyatakan bahwa Laba bruto (laba kotor) adalah selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit *cost*). Berdasarkan definisi ahli diatas dapat bahwa Laba Kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok barang yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Berdasarkan definisi tersebut dapat dimaknai bahwa Harga Pokok Penjualan ialah harga pokok yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli suatu barang untuk kemudian dijual kembali dengan harga jual yang lebih tinggi. Kasir (2019) menyatakan bahwa laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum di kurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan, artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.

Laba adalah kenaikan kemakmuran suatu entitas yang dapat dikonsumsi tanpa mempengaruhi kapital semula, dari aspek pengukuran dan prosedur akuntansi. Laba bersih adalah selisih pendapatan dan biaya Muslim (2020). Nur Ardianto (2019) menyatakan bahwa laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba dari ikatan akuntansi Indonesia adalah jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, jumlah residualnya merupakan kerugian bersih.

Arus Kas

(Sukamulja, 2019:40) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas dalam suatu perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden kepada para investor. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan dan peluang. Informasi juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Laporan arus kas (*cash flow*) mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran ke dalam kategori aktivitas-aktivitas operasi. Semua arus kas masuk dan arus kas keluar di klasifikasikan kedalam salah satu dari tiga kategori yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Pengklasifikasian berguna untuk arus kas, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan. Klasifikasi laporan arus kas dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas perusahaan pada suatu periode tertentu. (Sukamulja, 2019:147) menyatakan bahwa arus kas diklasifikasikan berdasarkan pada kegiatan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kesulitan Keuangan

(Francis Hutabarat, 2021:27) menyatakan bahwa kesulitan keuangan sebagai kesulitan keuangan adalah suatu tahap sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menjadi bangkrut. Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan merupakan kondisi

dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan maupun likuidasi. Perusahaan perlu mewaspadaai hal tersebut karena merupakan salah satu gejala awal kebangkrutan. Proses kebangkrutan pada perusahaan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses yang cukup panjang dan lama jika hal tersebut benar-benar terjadi, kebangkrutan pada perusahaan dapat diamati dari tanda-tandanya. Kebangkrutan juga tidak bisa dideteksi dalam waktu yang singkat, perusahaan membutuhkan waktu dua sampai lima tahun untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penunda atau sinyal kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi kesulitan keuangan, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja terjadi kebangkrutan. Kondisi kesulitan keuangan juga merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Jika suatu perusahaan mengalami kondisi tidak sehat atau kritis pihak manajemen dapat mempercepat tindakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan tersebut. Perusahaan yang mengalami pailit atau kebangkrutan tersebut dapat dikatakan mengalami kondisi kesulitan keuangan sehingga dapat terancam *de-listing* atau penghapusan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada umumnya perusahaan yang mengalami financial distress atau kesulitan keuangan yang mengakibatkan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Susilowati, 2019:20). Fahmi Hernadianto, Yusmanarti dan Fratnesi (2020) menyatakan bahwa kesulitan keuangan dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban yang bersifat solvabilitas.

Kesulitan keuangan dapat diinterpretasikan dimana keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta perusahaan juga diharuskan melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan. Jika perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan dan tidak ada tindakan lanjut untuk perbaikan, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau bisa jadi dapat terjadi dilikuidasi. Jika kinerja suatu perusahaan membaik maka perusahaan juga memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan keuangan. (Kristanti, 2019:7) menyatakan bahwa kesulitan keuangan atau financial distress merupakan suatu situasi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi suatu kewajiban, hal ini terjadi sebagai tanda awal sebelum pada akhirnya hal yang buruk akan bisa terjadi, yaitu kebangkrutan. Kesulitan keuangan tidak hanya merusak sistem keuangan perusahaan, tetapi juga organisasi secara keseluruhan. Hilangnya sumber keuangan perusahaan dan sumber daya manusia juga bisa menyebabkan perusahaan likuidasi.

II. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan cara menganalisis, mengumpulkan, mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga memberikan keadaan yang sebenarnya. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data. Penelitian yang digunakan yaitu data keuangan selama 3 tahun pada periode pengamatan mulai pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	36	.497	60.716	12.01422	15.647999
Arus Kas	36	.010	2.037	.69342	.620287
Kondisi keuangan	36	.624	6.475	2.74639	1.508764
Valid N (listwise)	36				

a. Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28885518
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Kriteria Penilaian Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Analisis Data Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.505	.341		4.411	.000		
X1	.020	.013	.215	1.522	.138	.989	1.011
X2	1.300	.335	.547	3.881	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Y

Valiabel Independen memiliki nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00 maka berkesimpulan analisis multikoleniaritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.331	1.204009	2.188

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi didapat bahwa N= 36 dan K (Variabel Independen)= 2 dengan Nilai DL = 1,3537, Nilai DU = 1,5872, Nilai 4- DL = 2,646, Nilai 4- DU = 2,4128, Nilai DW = 2,188, maka dapat disimpulkan bahwa $1,5872 < 2,188 < 2,4128$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi . Model Regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 2,188. Perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 36(n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka pada tabel Durbin-Watson akan didapat nilai DU sebesar 1,5872. Karena nilai DW 2,188 lebih besar dari batas atas DU. 1,5872 dan kurang dari 4-1,5872 (2,4128), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.081	.652		-1.658	.107
	X1	-.030	.025	-.206	-1.188	.243
	X2	.314	.640	.085	.491	.627

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapat bahwa Nilai variabel X1 $0,243 > 0,05$, Nilai variabel X2 $0,627 > 0,05$. Maka hal ini dapat disimpulkan Nilai signifikansi variabel independen x lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. pDari hasil analisis diatas nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Dengan penjabaran sebagai berikut, nilai signifikansi variabel laba $0,243 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel Arus Kas $0,627 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

b. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.755	.364		4.827	.000
X1	.016	.014	.170	1.132	.266
X2	1.146	.364	.471	3.145	.004

a. Dependent Variable: Y

1) Uji F

Tabel 8. Uji f ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.533	2	10.766	6.111	.006 ^a
	Residual	58.140	33	1.762		
	Total	79.673	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji F tersebut diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,006. Karena kurang dari 0,05 maka dapat diputuskan H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

2) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji T Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
1.755	.364		4.827	.000
.016	.014	.170	1.132	.266
1.146	.364	.471	3.145	.004

a. Dependent Variable: Y

Diketahui koefisien regresi untuk variabel X2 (arus kas) sebesar 1,146 bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya positif. Dari hasil pengujian diperoleh nilai Sig. 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi R²

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.226	1.327337

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Jika dilihat dari Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh laba dan arus kas terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebesar 22,6%. Artinya, kedua variabel bebas tersebut memiliki proporsi pengaruh terhadap kesulitan keuangan sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% (100%-22,6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model regresi linier.

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik yang dapat diuji untuk mengevaluasi pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Dugaan sementara atau asumsi sementara dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H0): tidak ada hubungan antara laba dan arus kas terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
2. Hipotesis Alternatif (H1): terdapat hubungan antara laba dan arus kas terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Kedua hipotesis tersebut dapat diuji menggunakan analisis regresi untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel laba dan arus kas dengan kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Apabila signifikansi <0,05 maka hipotesis penelitian diterima dan jika signifikansi >0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

d. Pembahasan

1. Laba berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Ditemukan bahwa variabel laba berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad E dan Hanifan , T.M (2022) yang menunjukkan bahwa laba suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu perusahaan. laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi tersebut suatu perusahaan harus melakukan pencapaian perusahaan. penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada perusahaan manufaktur buruk sehingga bisa menyebabkan laba memiliki pengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga dianggap perusahaan tersebut tidak bisa mengelola keuangan dalam perusahaan. semakin besar laba perusahaan maka semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini bisa berlaku sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian maka akan menyebabkan pemegang saham menjadi tidak percaya dan ragu dengan perusahaan, dan apabila kondisi tersebut berkelanjutan maka perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan terus-menerus.

Variabel laba yang didapat dari rasio laba merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dibagi total aset, artinya nilai rasio laba besar menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam mengelola aset untuk memperoleh laba dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, namun sebaiknya jika rasio laba yang dihasilkan kecil artinya perusahaan kurang baik, dengan demikian nilai rasio laba yang rendah menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan. karena penggunaan aset yang tidak efektif akan menambah biaya yang dikeluarkan perusahaan dan menunjukkan penurunan dari kinerja perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan dalam kesulitan keuangan besar. Sebaliknya jika nilai rasio laba yang tinggi akan memberikan sinyal kepada suatu perusahaan bahwa kemungkinan tersebut perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan adalah rendah.

2. Arus Kas Berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai 2021 menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan yang artinya H_2 diterima, arus kas dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu perusahaan oleh kreditur. Laporan arus kas tersebut memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi arus kas diperlukan oleh pihak kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas perusahaan jumlahnya besar dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut terlalu banyak perputaran yang terjadi diperusahaan dimana hal ini meningkatkan resiko yang ditanggung perusahaan.

Perusahaan manufaktur kurang dalam mengelola perputaran kas yang dimiliki sehingga dapat terjadi perputaran yang fluktuatif. Perputaran kas yang tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenca Tasya Vara Renca(2022), dengan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sering berinvestasi modal kerja pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh pada perputaran kas sangat sedikit atau tidak signifikan. Manajemen perusahaan manufaktur tersebut kurang tepat untuk mengelola kas yang dimiliki sehingga perputaran kas yang terjadi tahun ke tahun cenderung menunjukkan perputaran yang fluktuatif atau kondisi yang tidak tetap. Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan dana sehingga dapat menurunkan kinerja aktivitas perusahaan.

IV. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara laba terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara arus kas terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

b. Saran

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Saran Untuk Variabel Laba

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena melalui laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen, tingkat kemampuan menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang. Serta tingkat resiko investasi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik salah satunya dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*). laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham suatu perusahaan.

2. Saran Untuk Variabel Arus Kas

Perusahaan harus memperhatikan kinerjanya, dimana perusahaan harus memfokuskan aktivitas dalam upaya meningkatkan arus kas operasi, untuk itu sebaiknya perusahaan makanan dan minuman mengurangi jumlah hutang agar di kemudian hari kinerja perusahaan bisa lebih baik. Karena kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga belum maksimal maka perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi arus kas operasi dari perusahaan. jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang meningkat tentu perusahaan mampu menutupi biaya bunga dan menghasilkan kinerja yang baik serta peningkatan dalam mendapatkan laba bersih.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress, sebaiknya menambahkan atau menggunakan variabel yang lainnya yang diduga mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan, seperti leverage, likuiditas, profitabilitas, dan variabel-variabel lainnya. Menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini agar hasilnya lebih akurat untuk mewakili kondisi perusahaan yang sedang diteliti. Dalam menentukan rasio keuangan yang akan digunakan sebaiknya dipertimbangkan lagi rasio mana yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., & Hanifan, T. M. (2022). PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 3(2), 253-262. (unma)
- Azka Zafira., & Ferdiansyah Ritonga (2023). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress.
- Bisnis dan*Sari, R. A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 124-140. *Akuntansi*, 1(3).
- Eprianto, A., & Septiano, R. (2023). ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN PERUBAHAN PIUTANG TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 125-133.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.

- Farhani, A. (2023). PENGARUH TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2021. *JAPB*, 6(2), 1456-1466.
- Farlindawati, A. D. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Febriyanto, F., & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 25-30.
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399-406.
- Hariyanto, M. (2019). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(1), 44-60.
- Hartina, M. (2018). Pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi financial distress di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi*, 101.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*, 52.
- Khairunnisa, J. M. A. (2020). Pengaruh financial distress, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1114-1131.
- MUSFIRA, H. (2018). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Di Bursa Efek Indonesia.
- Nailufar, F., Sufitrayati, S., & Badaruddin, B. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 147-162.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Paramitha, N., & Prajna, M. E. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Arus Kas, Likuiditas Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Financial Distress. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019–2021)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).
- Renca, Y. T. V. (2022). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Saputra, K. W. W. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di*

Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

- Sholehah, D., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(3), 474-493.
- Simatupang, A. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- Suprihatin, N. S., & Giftilora, M. (2020). Penggunaan laba, arus kas dan leverage dalam memprediksi financial distress. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 141-152.
- Wahyuningtyas, F., & Isgiyarta, J. (2010). *Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (studi kasus pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).